

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN PUSKESMAS DI DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONawe SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Ruth Mongan\*; Indriono Hadi\*; Sitti Muhsinah\*

\*Jurusan Keperawatan

### ABSTRACT

**Background:** One of the factors that affect the utilization of the community health center is a behavior that is motivated by the level of knowledge and attitudes. In general, the level of education in rural communities is still low so his knowledge is still low. Most of the people are still looking for an alternative treatment if they have health problems, so the health center utilization is still low.

**Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge, and attitudes to the use of community health center services in Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Benefits expected as research material for the government information in determining the District of North Moramo policy in an effort to increase utilization of health center services.

**Methods:** The method used is quantitative observational research with cross sectional design. The population is all households residing in Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara who live in the hamlet of I, II, III, IV, V and VI, with a simple random sampling technique. Data analysis using descriptive analysis presented in frequency distribution tables.

**Results:** Of the 60 respondents who have a good knowledge of 36.7%, just 36.7%, and 36.7% less. Attitude that has 38.4% agree, and strongly disagree attitude is 15.0%. Good utilization of health center services 28.3%, just 45.00%, and 26.7% less. From the results of the statistical test is no relationship between the level of knowledge with service utilization in rural health centers Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara in 2012, the value of  $p < 0.05$ , OR: Lower Bound and Upper Bound = 0.096 = 0.542.

**Keywords:** The level of knowledge, attitude, use of health center.

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk yang hidup sehat dalam prilaku, dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu serta adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Pemerintah dengan program kesehatannya berupaya agar seluruh penduduk dapat hidup sehat, yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang terjangkau dimasyarakat, dengan demikian pemerintah melakukan sosialisasi agar

masyarakat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada salah satunya adalah pemanfaatan Puskesmas. Puskesmas dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, dan terpadu bagi seluruh masyarakat di wilayah kerjanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas adalah prilaku masyarakat yang dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, dan sikap. Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat di perdesaan masih rendah sehingga pengetahuannya juga masih rendah. Sebagian besar masyarakat masih mencari pengobatan alternatif jika mengalami masalah kesehatan, sehingga pemanfaatan Puskesmas juga masih rendah. Makin tinggi pengetahuan dan sikap seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pengetahuan yang

kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, adalah salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki penduduk yang berjumlah 240 KK, yang terdiri dari 1.103 jiwa, laki-laki 501 orang, dan perempuan 602 orang. Sebagian masyarakat sudah menggunakan sarana Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Moramo Utara, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas Puskesmas. Pemanfaatan Puskesmas tersebut oleh masyarakat dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan serta sikap masyarakat di desa tersebut bervariasi, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan Perguruan Tinggi (PT) bahkan ada yang tidak sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas di desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan bulan Mei – Oktober tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang tinggal di Kecamatan Moramo Utara yang melakukan kunjungan ke Puskesmas di desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, rata-rata kunjungan tiap bulan sebanyak 262 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari total populasi yaitu 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Accidental Sampling*, dimana pengambilan sampel yang ditemukan pada saat penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Kelompok Umur (Tahun)	F	%
18 – 28	17	28
29 – 39	27	45
40 – 50	15	25
51 – 61	1	2
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	25	58,3
Perempuan	35	41,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Pendidikan	F	%
Rendah (SD, SMP)	19	31,7
Menengah (SMA)	26	43,3
Tinggi (DIII, S1)	15	25,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Pekerjaan	F	%
P N S	9	15,0
Swasta	3	5,0
Wiraswasta	28	46,7
Tani	14	23,3
Lain-lain	6	10,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 5.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Pengetahuan	F	%
Baik	15	25,0
Cukup	20	33,3
Kurang	25	41,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 6.**

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Pekerjaan	F	%
Sangat setuju	14	23,3
Setuju	23	38,4
Tidak setuju	14	23,3
Sangat tidak setuju	9	15,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 7.**

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Pemanfaatan Pelayanan	F	%
Baik	17	28,3
Cukup	27	45,0
Kurang	16	26,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 8.**

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas						Jumlah		p	OR
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	5	8,3	6	10,0	5	8,3	16	34,3	0,06	LB: 0,096 UB: 0,542
Cukup	6	10,0	10	16,7	6	10,0	22	48,7		
Kurang	6	10,0	11	18,3	5	8,3	22	50,3		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>28,3</b>	<b>27</b>	<b>45,0</b>	<b>16</b>	<b>26,7</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

**Tabel 9.**

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas						Jumlah		p	OR
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Sangat setuju	4	6,7	6	10,0	4	6,7	14	23,3	0,02	LB: 0,034 UB: 0,391
Setuju	5	8,3	12	20,0	6	10,0	23	38,3		
Tidak setuju	5	8,3	6	10,0	3	5,0	14	23,3		
Sangat tidak setuju	3	5,0	3	5,0	3	5,0	9	15,0		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>28,3</b>	<b>27</b>	<b>45,0</b>	<b>16</b>	<b>26,7</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

**PEMBAHASAN**

**A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelayanan di Puskesmas**

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2005)

Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan yakni dengan menjumlahkan nilai setiap variabel yang diteliti maka didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Wawatu tentang pelayanan di Puskesmas yaitu: dari 60 sampel yang diteliti, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 16 responden (26,7%), pengetahuan cukup 22 responden (36,6%), dan pengetahuan kurang

yaitu 22 responden (36,7%). Dari data tersebut masih banyak tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Jika tingkat pendidikan rendah, maka tingkat pengetahuan juga rendah. Meskipun demikian sudah banyak pua yang memiliki tingkat pengetahuan yang sudah baik. Dalam memahami suatu permasalahan, khususnya pelayanan di Puskesmas, masyarakat biasanya lebih banyak mendapatkan informasi dari pengalaman orang lain.

Sebagaimana menurut Wawan & Dewi (2010:13) bahwa "tahu" diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia diantaranya melalui penglihatan dan pendengaran. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan karena beberapa hal salah satunya banyaknya informasi yang diperoleh responden tentang pelayanan di Puskesmas yang diperoleh. Selain berdasarkan informasi atau pengalaman orang lain, informasi tentang pelayanan Puskesmas juga bisa didapatkan langsung dari Puskesmas maupun sumber lain seperti televisi, majalah, radio, dan internet sehingga responden bisa mendapat informasi yang lebih banyak tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Sebagaimana menurut Wawan & Dewi (2011:13) bahwa "memahami" diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Beragamnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya umur. Beberapa teori menyebutkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dari hasil penelitian ini, respondennya sebagian besar adalah berumur 29 – 39 tahun.

## B. Sikap Masyarakat Tentang Pelayanan di Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sikap masyarakat tentang pelayanan di Puskesmas yang sangat setuju sebanyak 14 orang (23,3%), setuju 23 orang (38,4), tidak setuju 14 orang (23,3%), dan sangat tidak setuju 9 orang (15%).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada masyarakat yang bersikap tidak setuju bahkan sangat tidak setuju.

Menurut Wawan & Dewi (2010:27) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek yang bersumber dari luar individu.

Sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu. Sikap selalu berkenaan dengan suatu obyek, dan sikap terhadap obyek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap

positif terhadap suatu obyek yang bernilai dalam pandangannya dan ia akan bersikap negatif terhadap obyek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal ini menjadi objek sikap yang dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi, harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap obyek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap.

Menurut Wawan & Dewi (2011:33) "menerima" diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Sikap menerima responden juga ditentukan oleh umur responden dimana berdasarkan karakteristik responden lebih banyak yang berkategori masyarakat menengah.

Berdasarkan hasil penelitian, lebih banyak masyarakat yang memiliki sikap sangat setuju dan setuju, hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain responden mau menerima informasi yang disampaikan tentang pelayanan di Puskesmas. Adapun responden yang memiliki sikap yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju, karena responden memiliki hal-hal tertentu seperti adanya keyakinan individu yang menyebabkan ia kurang menerima informasi yang diberikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan dalam Wawan & Dewi (2010:28) yaitu sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu. Hal ini terjadi karena responden dapat memberikan jawaban berkategori baik dan cukup ketika menjawab soal kuesioner mengenai pentingnya tentang pelayanan di Puskesmas. Sebagaimana menurut Wawan & Dewi (2010:33) bahwa "merespon" yaitu apabila responden memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu mau menerima ide tersebut.

Hal ini juga terjadi karena informasi seseorang untuk bersikap merespon dipengaruhi

oleh media (Azwar, 2005:128) bahwa sikap dapat diperoleh melalui berbagai media. Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, begitupun juga informasi yang diberikan akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Asumsi peneliti bahwa sikap merespon merupakan sikap tingkat kedua setelah sikap menerima. Adanya perbedaan sikap merespon masyarakat yang berkategori baik, cukup dan kurang disebabkan karena informasi yang diperoleh responden belum terlalu diterima.

Sebagaimana menurut Wawan & Dewi (2011:33) bahwa "menghargai" adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adanya suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak orang yang lain (tetangga, saudaranya) untuk mengetahui pentingnya tentang pelayanan di Puskesmas adalah suatu bukti bahwa masyarakat tersebut telah mempunyai sikap yang positif terhadap pelayanan di Puskesmas, peneliti berasumsi bahwa responden yang berpengetahuan cukup dan kurang pada sikap menghargai dapat dipengaruhi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti umur kepala keluarga, pengalaman keluarga, dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan oleh (Sarwanto, 2003:17) Kondisi seseorang pada masyarakat seakan-akan tak menentu atau dilematik, karena dianggap sebagai anak, masyarakat sudah kelihatan besar dan sebaliknya dianggap dewasa tapi masih kelihatan kecil. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit menentukan norma yang sesuai bagi masyarakat. Bila masyarakat bersikap seperti anak-anak maka dikatakan tidak pantas, karena sudah dewasa. Sebaliknya bila bersikap seperti orang dewasa, dikatakan masih kecil mau berlagak dewasa.

Sikap bertanggung jawab adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah mempunyai sikap yang tinggi.

Pada responden yang berpengetahuan kurang dapat mempengaruhi dalam menentukan sikap seseorang. Untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tersebut sikap selalu berkenaan dengan suatu obyek dan sikap

terhadap obyek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif.

### **C. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei – Oktober 2012 maka dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden, yang pemanfaatan pelayanan Puskesmas yang baik sebanyak 17 orang (28,3%), cukup 27 orang (45,0%), dan kurang sebanyak 16 orang (26,7%).

Hal ini membuktikan banyak masyarakat sudah memanfaatkan pelayanan Puskesmas yang ada di wilayahnya.

Dimana pada kenyataannya Puskesmas di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara telah memiliki Posyandu di setiap desa, dimana tugas Posyandu tersebut terkhusus pada kesehatan ibu dan anak baik melalui kegiatan imunisasi, pelayanan KB, maupun kegiatan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat Moramo Utara. Sehingga hal ini dimungkinkan masyarakat memperoleh pelayanan dengan baik dan dapat diikuti dengan rutin.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya bidan-bidan desa di setiap desa yang tentunya bidan tersebut tetap melakukan koordinasi kepada pihak Puskesmas tentang perkembangan masyarakat di desa binaannya. Sehingga dipastikan pelayanan program upaya kesehatan ibu dan anak ini diikuti oleh setiap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Program Puskesmas pada upaya P2M ini telah berjalan dengan lancar, dimana pihak Puskesmas melalui Puskesmas Keliling yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor roda 2 bertugas membantu kegiatan pelaksanaan program Puskesmas dalam wilayah kerjanya dengan melakukan kunjungan rutin di setiap wilayah guna menyelidiki dan mengidentifikasi dini terhadap kejadian luar biasa dan juga memungkinkan terjadi penularan penyakit. Oleh karenanya masyarakat memperoleh pelayanan yang merata di setiap desa.

Hal ini didukung pula penerimaan masyarakat terhadap hal ini, dimana pendidikan masyarakat Moramo Utara rata-rata berpendidikan menengah tentunya lebih bisa

memahami setiap kegiatan dengan tujuan yang baik yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas.

Sebagaimana azas Puskesmas yakni azas pertanggungjawaban wilayah dimana dalam menyelenggarakan program kerjanya, Puskesmas harus melaksanakan azas pertanggungjawaban wilayah, artinya Puskesmas harus bertanggung jawab atas semua masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya.

Karena dilaksanakannya azas ini, maka program kerja Puskesmas tidak dilaksanakan secara pasif saja, dalam arti hanya sekedar menanti kunjungan masyarakat ke Puskesmas melainkan harus secara aktif memberikan pelayanan kesehatan sedekat mungkin dengan masyarakat.

Program Puskesmas pada upaya Kesling ini telah berjalan dengan lancar, dimana pihak Puskesmas melakukan kerjasama kepada pemerintahan setempat khususnya berkaitan dengan upaya kesehatan lingkungan misalnya penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain, dengan tujuan menghilangkan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan.

Sebagaimana dalam teori azas Puskesmas yaitu azas peran serta masyarakat dimana Puskesmas telah melaksanakan azas peran serta masyarakat. Artinya berupaya melibatkan masyarakat dalam menyelenggarakan program kerja tersebut. Bentuk konkrit hal tersebut yaitu dengan diadakannya kerja bakti disetiap minggunya dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan di setiap wilayah kerja Puskesmas di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan daerah perbatasan dengan Kotamadya Kendari sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga ada sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan Puskesmas di daerahnya karena lebih suka langsung berobat ke Puskesmas Anduonohu yang merupakan Puskesmas Plus, ataupun Rumah Sakit Daerah Abunawas serta Rumah Sakit Umum Propinsi.

## KESIMPULAN

1. Dari 60 responden yang mempunyai pengetahuan baik 15 orang (25%), cukup 20

orang (33,3%), dan kurang 25 orang (41,7%).

2. Dari 60 responden yang mempunyai sikap tertinggi adalah sikap setuju yaitu 23 orang (38,4%), dan yang paling rendah adalah sikap sangat tidak setuju yaitu 9 orang (15,0%).
3. Dari 60 responden didapatkan pemanfaatan pelayanan Puskesmas yang baik yaitu 17 orang (28,3%), cukup 27 orang (45,00%), dan yang kurang 16 orang (26,7%).
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012, nilai  $p < 0,05$ , OR: Lower Bound = 0,096 dan Upper Bound = 0,542.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012, nilai  $p < 0,05$ . OR: Lower Bound = 0,034 dan Upper Bound = 0,542.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1995. Pengantar Metode Penelitian Statistik Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Ghalia.
- Azrul A.. 1996. Konsep Mutu Pelayanan Kesehatan. *Majalah Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI. 2004. Paradigma Sehat Menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta.
- Diknas RI. 2006. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Candra B.. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC.
- Effendy, Nasrul. 1998. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Hidayat, Alimul. 2007. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat>. Diakses tanggal 27 Juli 2009.
- Muhibin, Syah. 1999. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muninjaya, A. Gde. 2004. Manajemen Kesehatan. Jakarta: EGC.

Ngatimin, Rusli. 2001. Ilmu Perilaku Kesehatan. Makassar: Yayasan PK-3.  
Notoatmodjo, Dr. Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rhineka Cipta.  
\_\_\_\_\_. 2005. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.

Redja, Mudyaharja. 2001. Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Sarwono, Solita. 1997. Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
Tirtahardja, Umar. 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.